

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Lembaga**

PT BANK SYARIAH BUKOPIN (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan

Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.<sup>1</sup>

## **2. Data Kuantitatif**

### **a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan variabel pertama (X1). CAR atau sering disebut rasio kecukupan permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Tabel 4.1

---

<sup>1</sup> <http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan> diakses pada tanggal 7 januari 2018 pukul17.30

adalah data Capital Adequacy Ratio Bank Bukopin Syariah tahun 2009-2017, sebagai berikut:

Tabeli 4.1

Capital Adequacy Ratio

Tahun	T. I	T. II	T. III	T. IV	Rata-rata	SD
2009	0.3472	0.2792	0.0904	0.1306	0.41525	0,1213
2010	0.1350	0.1224	0.1137	0.1151	0.12155	0,0097
2011	0.1212	0.1746	0.1772	0.1529	0.156475	0,0259
2012	0.1458	0.1325	0.1228	0.1278	0.132225	0,0098
2013	0.1263	0.1184	0.1110	0.1124	0.117025	0,0071
2014	0.1074	0.1615	0.1585	0.1450	0.1431	0,0290
2015	0.1410	0.1410	0.1626	0.1631	0.151925	0,0115
2016	0.1562	0.1482	0.1506	0.1700	0.15625	0,0097
2017	0.1671	0.1641	0.1868	-	0.1295	0,0123

Pada table 4.1 dapat dilihat bahwa CAR Bank Bukopin Syariah, rata-rata selalu berubah setiap tahunnya dari tahun 2009-2017. Namun pada tahun 2017 nilai CAR menurun dikarenakan data yang dicantumkan dalam penelitian hanya pada triwulan I, triwulan II, dan triwulan III. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa standart deviasi pada variabel CAR sampel yang homogen. Karena dapat dilihat pada standar deviasinya mempunyai nilai yang lebih kecil daripada nilai sampel pada variabel CAR.

*b. Non Performing Financing*

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola Pembiayaan bermasalah yang diberikan bank, sehingga apabila

semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut Tabel 4.2 adalah data NPF Bank Bukopin Syariah tahun 2009-2017, sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Non Performing Financing

Tahun	T. I	T.II	T. III	T. IV	Rata-rata	SD
2009	0.0230	0.0209	0.0299	0.0310	0.0262	0,005
2010	0.0414	0.0367	0.0400	0.0342	0.128075	0,0032
2011	0.0130	0.0161	0.0157	0.0154	0.01505	0,00139
2012	0.0285	0.0250	0.0446	0.0426	0.03517	0,00986
2013	0.0428	0.0403	0.0386	0.0368	0.03962	0,00255
2014	0.0397	0.0386	0.0381	0.0334	0.03745	0,00278
2015	0.0395	0.0247	0.0245	0.0274	0.02902	0,00710
2016	0.0234	0.0237	0.0205	0.0272	0.0237	0,00274
2017	0.0169	0.0225	0.0310	-	0.0176	0,0070

Pada table 4.2 dapat dilihat rata-rata perputaran NPL Bank Bukopin Syariah. NPL pada Bank Bukopin Syariah mengalami perubahan setiap tahunnya yaitu selama tahun 2009-2017. Selain itu bahwa standart deviasi pada variabel NPF dapat dikatakan sampel yang homogen. Karena dapat dilihat pada standar deviasinya mempunyai nilai yang lebih kecil daripada nilai sampel pada variabel NPF.

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing Deposit Ratio merupakan variabel ketiga (X3), Yaitu menunjukkan tingkat kemampun bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Table 4.3 adalah data FDR Bank Bukopin Syariah tahun 2009-2017, sebagai berikut:

Tabel 4.3

*Financing to Deposit Ratio*

Tahun	T. I	T. II	T. III	T. IV	Rata-rata	SD
2009	0.9200	0.8887	1.0469	1.0062	0.965	0.0736
2010	0.9270	1.0891	1.0290	0.9937	1.0097	0.0677
2011	0.9518	0.9345	0.8112	0.8366	0.883	0.0699
2012	0.9034	0.9358	0.9933	0.9229	0.938	0.0386
2013	0.8780	0.9243	0.9515	1.0029	0.939	0.0522
2014	0.9714	1.0284	1.0366	0.9289	0.991	0.05072
2015	0.9512	0.9382	0.9183	0.9056	0.9088	0.0203
2016	0.9214	0.9225	0.8795	0.8818	0.9013	0.0238
2017	0.9158	0.8942	0.8424	-	0.6631	0.03772

Dapat dilihat dari table 4.3 bahwa rata-rata Financing Deposit Ratio Bank Bukopin Syariah selalu mengalami perubahan dari setiap tahunnya, mulai dari tahun 2009-2017. Selain itu bahwa standart deviasi pada variabel FDR adalah sampel yang homogen. Karena dapat dilihat pada standar deviasinya mempunyai nilai yang lebih kecil daripada nilai sampel pada variabel FDR.

d. Beban Operasional - Pendapatan Operasional

Beban Operasional – Pendapatan Operasional merupakan Variabel keempat (X4). Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Tabel 4.4 adalah data perputaran BOPO pada Bank Bukopin Syariah tahun 2009-2017, sebagai berikut:

Tabel 4.4

## Beban Operasional – Pendapatan Operasional

Tahun	T.I	T. II	T.III	T. IV	Rata-rata	SD
2009	1.1641	1.3294	1.0288	0.9778	1.1250	0.1573
2010	0.9334	0.9403	0.9467	0.9357	0.9390	0.0058
2011	0.9372	0.9443	0.9396	0.9386	0.9399	0.0030783
2012	0.9445	0.9405	0.9334	0.9169	0.9338	0.0121812
2013	0.8867	0.8882	0.9150	0.9229	0.9032	0.01848
2014	0.9733	0.9683	0.9708	0.9673	0.9699	0.000268
2015	0.9610	0.9478	0.9314	0.9199	0.94	0.0180
2016	0.8895	0.8988	0.8974	0.9176	0.9	0.0119
2017	0.9412	0.9544	0.9654	-	0.7152	0.012116

Dapat dilihat pada table 4.4 bahwa perputaran BOPO yang dimiliki Bank Bukopin Syariah mengalami perubahan setiap tahunnya dari tahun 2009-2017. Selain itu bahwa standar deviasi pada variabel BOPO merupakan sampel yang homogen. Karena dapat dilihat pada standar deviasinya mempunyai nilai yang lebih kecil daripada nilai sampel pada variabel BOPO.

e. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan variabel dependent (Y). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Tabel 4.5 adalah data ROA Bank Bukopin Syariah dari tahun 2009 – 2017, sebagai berikut:

Tabel 4.5

## ROA

Tahun	T. I	T. II	T. III	T. IV	Rata-rata	SD
2009	-0.0116	-0.0298	-0.0033	0.0006	-0.011	0.0135
2010	0.0065	0.0059	0.0063	0.0074	0.0065	0.0006
2011	0.0062	0.0065	0.0051	0.0052	0.00575	0.0007
2012	0.0054	0.0052	0.0061	0.0055	0.00555	0.0003
2013	0.0108	0.0104	0.0069	0.0069	0.00875	0.00018
2014	0.0022	0.0027	0.0023	0.0027	0.00247	0.00026
2015	0.0035	0.0049	0.0066	0.0079	0.00572	0.001925
2016	0.0113	0.0100	0.0099	0.0076	0.0097	0.001538
2017	0.0053	0.0039	0.0027	-	0.00297	0.00130

Dari table 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA berubah-ubah setiap tahunnya, rata-rata paling tinggi berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.0097 (0.97%). Selain itu bahwa standart deviasi pada variabel ROA adalah sampel yang homogen. Karena dapat dilihat pada standar deviasinya mempunyai nilai yang lebih kecil daripada nilai sampel pada variabel CAR bahkan hampir mendekati nilai 0 yang berarti semua sampel hampir sama atau identik.

## B. Hipotesis Pengujian

### 1. Uji Instrumen Data

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas *Residual* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.6

Output Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		RESIDUAL
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000
	Std. Deviation	.00070
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.084
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.6 One Sample Kolmogorav-Smirnov diatas menunjukkan Bahwa N (Jumlah Data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35. Terlihat bahwa nilai Asmp.sig (2-tailed) bernilai 0.881 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel  $> 0.05$ . sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tersebut telah memenuhi asumsi **distribusi normal**.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 4.7

Output hajil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.088	.002		35.235	.000		
CAR	.020	.005	.130	4.039	.000	.305	3.276
NPF	-.011	.017	-.014	-.670	.508	.693	1.444
FDR	.007	.003	.064	2.693	.011	.553	1.807
BOPO	-.098	.003	-1.086	-38.230	.000	.390	2.567

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Nilai VIF untuk Capital Adequacy Ratio (CAR)= 3,276, Non Performing Financing (NPF) = 1,444, Financing to Deposit Ratio (FDR)= 1,807, dan Beban Operasional-pendapatan Operasional (BOPO)= 2,567. Nilai VIF dari keempat variabel tersebut lebih kecil dari 10,00. Nilai tolerance untuk Capital Adequacy Ratio (CAR)= 0,305, Non Performing Financing (NPF) = 0,693, Financing to Deposit Ratio (FDR)= 0,553, dan Beban Operasional-pendapatan Operasional (BOPO)= 0,390. Dari keempat variabel di atas nilai dari Tolerance lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tiga variabel di atas **bebas dari multikolinieritas** dikarenakan Nilai  $VIF < 10,00$ , dan nilai  $Tolerance > 0,10$ .

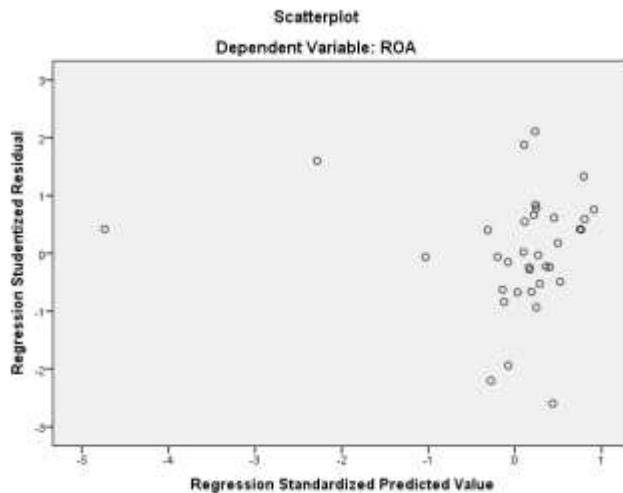
### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot dan dari hasil uji Glejser.

1) Uji Heteroskedastisitas dengan metode Scatterplot

Gambar 4.2

Output Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa output scatterplot SPSS

- a) Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0.
- b) Titik-titik tidak menumpul hanya diatas atau dibawah saja
- c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titi-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi heteroskedastisitas**, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

- 2) Uji Heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser

Tabel 4.8

Output Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.530E-005	.002		-.054	.957
CAR	.004	.003	.362	1.162	.255
NPF	.014	.011	.272	1.312	.200
FDR	.001	.002	.181	.782	.441
BOPO	-.002	.002	-.293	-1.060	.298

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel CAR (X1) sebesar 0,255 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel CAR. Diketahui nilai signifikansi NPF (X2) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel NPF, pada variabel FDR nilai signifikasinya 0,441 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel FDR tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan yang terakhir nilai signifikansi variabel BOPO (X4) yaitu -1,060 lebih besar dari 0,05, yang artinya variabel BOPO negative **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Tabel 4.9

Output Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 <sup>a</sup>	.991	.989	.0007491	1.740

a. Predictors: (Constant), BOPO , FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa Nilai durbin-watson 1,740 yaitu diantara -2 dan +2, dapat disimpulkan **tidak terjadi autokorelasi**.

## 2. Analisis Data

### a. Regresi Linier Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Tabel 4.10

## Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.088	.002		35.235	.000
1 CAR	.020	.005	.130	4.039	.000
NPF	-.011	.017	-.014	-.670	.508
FDR	.007	.003	.064	2.693	.011
BOPO	-.098	.003	-1.086	-38.230	.000

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \text{ atau}$$

$$\text{ROA Bank Bukopin syariah} = 0,088 + 0,20 (\text{CAR}) + (-0,011) (\text{NPF}) + 0,007 (\text{FDR}) + (-0,098) (\text{BOPO})$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 0,088 menyatakan bahwa jika CAR, NPF, FDR, dan BOPO dalam keadaan konstan (tetap) maka ROA Bank Bukopin syariah, naik sebesar 0,088 satuan atau 8,8%.
- 2) Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,02 menyatakan bahwa setiap penambahan (karna tanda positif) 1% CAR akan meningkatkan ROA Bank Bukopin syariah sebesar 2%.
- 3) Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,011 menyatakan bahwa setiap NPF naik satu satuan, maka ROA Bank Bukopin syariah turun 1,1%.
- 4) Koefisien  $X_3$  sebesar 0,007 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% FDR akan meningkatkan ROA Bank Bukopin syariah sebesar 0,7%.

- 5) Koefisien  $X_4$  sebesar -0,098 menyatakan bahwa setiap pengurangan 1% BOPO akan meningkatkan ROA Bank Bukopin Syariah sebesar 9,8%.

## b. Uji T

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji T. Dari Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa:

### 1) Uji Signifikansi Koefisien predictor *Capital Adequacy Ratio* ( $x_1$ )

Prosedur pengujian koefisien prediktor ( $b_1$ )

#### a) Menentukan $H_0$ dan $H_a$

$H_0 : b_1 = 0$  (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Capital Adequacy Ratio* yang dipresepsikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Return On Assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah).

$H_1 : b_1 \neq 0$  (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Capital Adequacy Ratio* yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah).

#### b) Menentukan Taraf Keyakinan

Taraf keyakinan (*coefficients of confidence*) adalah besarnya keyakinan peneliti atas hasil penelitiannya, sedangkan tingkat toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) adalah besarnya batas kesalahan yang dapat ditoleransi kebenarannya secara statistik, berarti jika lebih dari itu pernyataan awal akan ditolak.<sup>2</sup> Pada penelitian ini ditentukan menggunakan tingkat toleransi kesalahan ( $\alpha = 5\%$ ), serta nilai t table sebesar 2,03451.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, Danang Sunyoto, *Model Analisis Jalur untuk Riset Ekonomi*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hal. 66.

c) Kriteria pengujian

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

**H<sub>0</sub> diterima** jika  $-2,03451 \leq t \text{ hitung} \leq +2,03451$

**H<sub>0</sub> ditolak** jika  $t \text{ hitung} < -2,03451$  atau  $t \text{ hitung} > +2,03451$

2. Dengan nilai signifikansi 0,05

sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Perhitungan pengujian

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS diketahui nilai t hitung untuk koefisien prediktor *Capital Adequacy Ratio* (b1) sebesar 4,039 dengan signifikansi 0,000.

e) Keputusan

Nilai koefisien regresi prediktor *Capital Adequacy Ratio* (b1) yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah, karena besar t hitung = 4,039 > t tabel = 2,03451 Dan nilai signifikansi = 0,000 < alpha = 0,05 sehingga H<sub>0</sub> di tolak.

Sedangkan besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *return on assets* dilihat pada *standardized coefficients (Beta)* sebesar 0,130.

2) Uji signifikansi koefisien prediktor *Non Performing Financing* (X<sub>2</sub>)

Prosedur Pengujian Koefisien prediktor (b<sub>2</sub>)

a) Menentukan H<sub>0</sub> dan H<sub>a</sub>

**H<sub>0</sub>: b<sub>2</sub> = 0** (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Non Performing Financing* yang dipresepsikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah)

**H<sub>1</sub>: b<sub>2</sub> ≠ 0** (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Non Performing Financing* yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah)

b) Menentukan Taraf Keyakinan

Pada penelitian ini ditentukan menggunakan tingkat toleransi kesalahan ( $\alpha = 5\%$ ), serta nilai t tabel sebesar 2,03451.

c) Kriteria Pengujian

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

**H<sub>0</sub> diterima** jika  $-2,03451 \leq t \text{ hitung} \leq +2,03451$

**H<sub>0</sub> ditolak** jika  $t \text{ hitung} < -2,03451$  atau  $t \text{ hitung} > +2,03451$

2. Dengan nilai signifikansi 0,05

$\text{sig} < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$\text{sig} > 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Perhitungan Pengujian

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS diketahui nilai t hitung untuk koefisien prediktor *Non Performing Financing* (b<sub>2</sub>) sebesar -0,670 dengan signifikansi 0,508.



e) Keputusan

Nilai Koefisien regresi prediktor *Non Performing Financing* ( $b_2$ ) yang dipresepsikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah, karena besar nilai t hitung =  $-0,670 < t \text{ tabel} = 2,03451$  dan signifikansi =  $0,508 > \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima.

Sedangkan besarnya pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *return on assets* dilihat pada *standardized coefficients (Beta)* sebesar  $-0,014$ .

3) Uji signifikansi koefisien prediktor Financing to Deposit Ratio ( $X_3$ )

Prosedur Pengujian koefisien prediktor ( $b_3$ )

a) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

**$H_0: b_2 = 0$**  (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Financing to Deposit Ratio* yang dipresepsikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah)

**$H_1: b_2 \neq 0$**  (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Financing to Deposit Ratio* yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah)

b) Menentukan Taraf Keyakinan

Pada penelitian ini ditentukan menggunakan tingkat toleransi kesalahan ( $\alpha = 5\%$ ), dan serta nilai t tabel sebesar  $2,03451$ .

c) Kriteria Pengujian

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

**$H_0$  diterima** jika  $-2,03451 \leq t \text{ hitung} \leq +2,03451$

**H<sub>0</sub> ditolak** jika  $t \text{ hitung} < -2,03451$  atau  $t \text{ hitung} > +2,03451$

2. Dengan nilai signifikansi 0,05

$\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Perhitungan Pengujian

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS diketahui nilai  $t$  hitung untuk koefisien financing to deposit ratio ( $b_3$ ) sebesar 2,693 dengan signifikansi = 0,011.

e) Keputusan

Nilai koefisien regresi predictor financing to deposit ratio ( $b_4$ ) yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada Return On assets yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah, karena besar nilai  $t \text{ hitung} = 2,693 > t \text{ table} = 2,03451$  dan signifikansi = 0,011  $>$   $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

Sedangkan besarnya pengaruh Financing to deposit ratio terhadap Return on assets dilihat pada *standardized coefficients (Beta)* sebesar -0,064.

4) Uji signifikansi Koefisien prediktor Beban Operasional-Pendapatan Operasional ( $X_4$ )

Prosedur pengujian koefisien predictor ( $b_3$ )

a) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

**H<sub>0</sub>:  $b_2 = 0$**  (artinya nilai koefisien regresi prediktor Beban Operasional-Pendapatan Operasional yang dipresepsikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada return on assets yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah)

**H1:  $b_2 \neq 0$**  (artinya nilai koefisien regresi prediktor Beban Operasional- Pendapatan Operasional yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada return on assets yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah)

b) Menentukan Taraf Keyakinan

Pada penelitian ini ditentukan menggunakan tingkat toleransi kesalahan ( $\alpha = 5\%$ ), serta nilai t tabel sebesar 2,03451.

c) Kriteria Pengujian

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

**$H_0$  diterima** jika  $-2,03451 \leq t \text{ hitung} \leq +2,03451$

**$H_0$  ditolak** jika  $t \text{ hitung} < -2,03451$  atau  $t \text{ hitung} > +2,03451$

2. Dengan nilai signifikansi 0,05

$\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Perhitungan Pengujian

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS diketahui nilai t hitung untuk koefisien Beban Operasional- Pendapatan Operasional ( $b_4$ ) sebesar -38,230 dengan signifikansi = 0,000.

e) Keputusan

Nilai koefisien regresi prediktor Beban Operasional- Pendapatan Operasional ( $b_4$ ) yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada Return On assets yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah, karena besar

nilai t hitung = -38,230 < t table = -2,03451 dan signifikansi = 0,000 < alpha = 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak.

Sedangkan besarnya pengaruh Beban Operasional- Pendapatan Operasional terhadap Return on assets dilihat pada standardized coefficients (Beta) sebesar -0,064.

**b. UJI F**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

TABEL 4.11

Output Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.002	4	.000	787.146	.000 <sup>b</sup>
Residual	.000	30	.000		
Total	.002	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO , FDR, NPF, CAR

Prosedur pengujian bersama-sama (Uji F) :

1) Menentukan H<sub>0</sub> dan H<sub>a</sub>

**H<sub>0</sub>: b<sub>1,2,3,4</sub> = 0** (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Beban Operasional- Pendapatan Operasional yang dipresepsikan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah).

**H<sub>1</sub>:  $b_{1,2,3,4} \neq 0$**  (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Beban Operasional-Pendapatan Operasional yang dipresepsikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah).

2) Menentukan taraf keyakinan

Taraf keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tingkat toleransi kesalahan statistik sebesar  $\alpha = 5\%$ .

Nilai F tabel dicari dengan menentukan besar *degree of freedom* (df) pembilang (numerator) dan df penyebut (deminator). Numerator = banyak variabel bebas ( $X_{1,2,3,4}$ ) serta deminator =  $N-m-1$ , maka F tabel =  $F_{\alpha; df(\text{numerator}), (deminator)}$ .

Output SPSS menunjukkan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 30$ . Sehingga dirumuskan  $F_{\alpha; (df_1); (df_2)} = F_{5\%; (df_1=4); (df_2=30)} = 5,74$ .

3) Kriteria Pengujian

a) Membandingkan f hitung dengan f tabel

**Ho diterima** jika  $F_{\text{hitung}} \leq 5,74$ .

**Ho ditolak** jika  $F_{\text{hitung}} > 5,74$ .

b) Dengan nilai signifikan

$\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

$\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

4) Perhitungan Pengujian

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS diketahui nilai F hitung untuk koefisien sebesar 787,146 dengan signifikansi = 0,000.

### 5) Keputusan

Nilai koefisien regresi prediktor *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Beban Operasional-Pendapatan Operasional yang dipresepsikan secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan pada return on assets yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah), karena besar nilai F hitung = 787,146, sehingga F hitung = 787,146 > F tabel = 5,74 dan signifikansi = 0,000 < alpha = 0,05 sehingga H0 ditolak.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Semakin besar nilai R<sup>2</sup> semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R<sup>2</sup> semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

Tabel 4.13

Output hasil Uji Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 <sup>a</sup>	.991	.989	.00074910

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, CAR

Berdasarkan hasil uji determinasi table (4.13) diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,989. Artinya 98,9% menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Beban Operasional-Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return on assets* pada Bank Bukopin Syariah dan sisanya 1,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu NIM, EVA dan KAP yang sudah diteliti pada penelitian terdahulu.